

PERAN AKTIF MAHASISWA UNIVERSITAS INTERNASIONAL BATAM DALAM PENGAWASAN DAN PENCEGAHAN PELANGGARAN PEMILU SERENTAK 14 FEBRUARI 2024

**Kenzie Aluna Ricardo¹, Vincent², Derrickt, Castyla⁴, Anthehock⁷, Hendra Wijaya⁶,
Frendy Juniesdy Wijaya⁷, Erick Tankawijaya⁸, Natasya Aurelianie⁹, John Terry¹⁰,
Nasyelo Korica Obikano¹¹, Stefany Audya¹², Nery Syaputri^t, Wandy¹⁴, Fiona Siah¹⁷,
Cindy Felicia¹⁶, Fedric Liong¹⁷, Felicia Lovely¹⁸**

Universitas Internasional Batam

email : 2331117.kenzie@uib.edu, 2341222.vincent@uib.edu, 2331112.derrick@uib.edu,
2346019.castyla@uib.edu, 2342086.anthehock@uib.edu, 2341219.hendra@uib.edu,
2312012.frendy@uib.edu, 2331110.erick@uib.edu, 2351093.natasya@uib.edu,
2341216.john@uib.edu, 2351144.nasyelo@uib.edu, 2342085.stefany@uib.edu,
2341221.neri@uib.edu, 2332033.wandy@uib.edu, 2341215.fiona@uib.edu,
2346020.cindy@uib.edu, 2351147.fedric@uib.edu, 2341207.felicia@uib.edu

Abstrak

Pemilihan umum atau yang biasa disebut pemilu merupakan pesta demokrasi yang terjadi lima tahun sekali. Pada tahun 2024 ini merupakan tahun diadakan pemilu. Pemilihan Umum ini adalah suatu sarana bagi rakyat untuk memilih calon-calon presiden dan anggota dewan yang tertulis di UU nomor 7 tentang Pemilihan Umum. Di Universitas Internasional Batam terdapat mata kuliah Pancasila. Mata kuliah ini memberikan pedoman kepada mahasiswa guna mempelajari, menganalisis, dan memecahkan masalah pembangunan bangsa dan negara dari sudut pandang nilai-nilai dasar Pancasila. Mahasiswa Universitas Internasional Batam yang sedang menjalankan mata kuliah Pancasila ini diwajibkan mengikuti arahan dari Bawaslu selaku pembawa mata kuliah ini untuk berperan aktif dalam pemilu tahun ini. Para mahasiswa dibimbing dan dibina untuk berperan dalam online maupun offline.

Abstract

General elections or what are usually called elections are democratic parties that occur once every five years. In 2024, this will be the year that elections will be held. This general election is a means for the people to elect presidential candidates and council members as written in UU number 7 concerning General Elections. At Batam International University, there is a Pancasila course. This course provides guidelines for students to study, analyze, and solve nation and state development problems from the perspective of the basic values of Pancasila. Batam International University students who are taking the Pancasila course are required to follow the directions from Bawaslu as the host of this course to actively participate in this year's elections. Students are guided and coached to participate online and offline.

Keywords: *Pemilu, Pancasila, Mahasiswa, Pengawasan, Pendidikan*

Pendahuluan

Pancasila merupakan program mata kuliah umum yang memberikan pedoman kepada setiap mahasiswa untuk mempelajari, menganalisis, dan memecahkan masalah pembangunan bangsa dan negara dari sudut pandang nilai-nilai dasar Pancasila, yang merupakan ideologi dan dasar Negara Republik Indonesia. Pada 26 Januari 2024, Universitas Internasional Batam melaksanakan program mata kuliah umum Pancasila dengan mengusung tema “Pemilu 2024”. Tema ini dipilih karena Pemilu merupakan momen penting dalam proses demokrasi di Indonesia yang memerlukan pengawasan ketat untuk mencegah kecurangan dan pelanggaran yang mungkin terjadi. Partisipasi aktif mahasiswa dalam pengawasan pemilu diharapkan dapat membantu menjaga integritas dan transparansi proses demokrasi.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak-pihak lain dalam mengawasi dan memastikan kelancaran pelaksanaan pemilu. Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) selalu aktif dalam memberikan sosialisasi dan pelatihan mengenai pentingnya pengawasan pemilu kepada masyarakat. Selain itu, berbagai organisasi non-pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat juga turut serta dalam mengedukasi masyarakat tentang hak dan kewajiban mereka dalam pemilu serta mengkampanyekan pentingnya pemilu yang jujur dan adil. Upaya-upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kualitas demokrasi di Indonesia..

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah untuk meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa Universitas Internasional Batam dalam pengawasan dan pencegahan pelanggaran pemilu. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan dapat:

1. Memahami pentingnya pengawasan pemilu dalam menjaga integritas demokrasi.
2. Mampu mendeteksi dan melaporkan kecurangan atau pelanggaran yang terjadi selama proses pemilu.
3. Meningkatkan literasi digital untuk menangkal penyebaran berita hoax yang dapat mengganggu stabilitas pemilu.
4. Mengedukasi masyarakat sekitar tentang pentingnya partisipasi aktif dalam pemilu untuk memastikan pemilu yang adil dan transparan
5. Mengembangkan kemampuan kritis dan analitis dalam menilai informasi terkait pemilu dan politik.
6. Memperkuat kerja sama antara mahasiswa, masyarakat, dan lembaga pengawas pemilu untuk menciptakan lingkungan pemilu yang kondusif.

Di Universitas Internasional Batam, mahasiswa tidak hanya dibekali dengan teori tentang Pancasila, tetapi juga diarahkan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik nyata. Program ini diharapkan dapat menjadi jembatan antara teori dan praktik, serta menghubungkan mahasiswa dengan masyarakat secara langsung. Melalui kegiatan ini, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan praktis dalam mengawasi pelaksanaan pemilu, mendeteksi potensi kecurangan, dan berkontribusi pada upaya pencegahan pelanggaran.

Kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran di kalangan mahasiswa dan masyarakat mengenai pentingnya integritas dalam proses pemilu. Dengan memperkuat pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila dan cara-cara praktis untuk menerapkannya dalam konteks pemilu, diharapkan mahasiswa dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam menciptakan proses pemilihan yang lebih bersih dan demokratis.

Dengan latar belakang tersebut, program ini tidak hanya bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman teori Pancasila, tetapi juga untuk menerapkannya secara praktis dalam menghadapi tantangan yang ada dalam pelaksanaan Pemilu Serentak 2024. Harapannya, partisipasi aktif mahasiswa Universitas Internasional Batam dapat memberikan dampak positif yang luas dalam menjaga kualitas demokrasi dan memastikan pemilu yang jujur dan adil.

Masalah

Pemilu Serentak 14 Februari adalah momen selama 5 tahun sekali yang sangat penting bagi demokrasi Indonesia. Namun, pemilu juga sangat sensitif karena memiliki berbagai tantangan dan persoalan yang dapat mengancam integritas negara kita. Ada beberapa masalah faktual dan aktual yang muncul di masyarakat, seperti penyebaran berita hoax, politik keuangan dan kurang partisipasi aktif Masyarakat.

Masalah penyebaran berita hoax ini sangat sering terjadi pada saat pemilu. Penyebaran hoax ini sangat memengaruhi apakah suatu pemilu akan berjalan dengan lancar atau tidak, karena masalah ini dapat merusak integritas negara seperti munculnya perselisihan antar kelompok maupun masyarakat. Dalam mendekati kegiatan pemilu, sering kali muncul kegiatan politik keuangan. Ini merupakan salah satu kecurangan dalam pemilu karena akan merusak kepercayaan publik terhadap proses demokrasi dan menimbulkan ketidakstabilan politik. Ada beberapa daerah di Indonesia yang masih rendah partisipasi aktif masyarakat terhadap pemilu. Rendahnya partisipasi masyarakat akan menyebabkan risiko terjadinya pelanggaran pemilu yang tidak terdeteksi seperti menggunakan hak pilih orang lain, dan hasil pemilu tidak mencerminkan kehendak rakyat yang sebenarnya.

Metode

Cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah, tantangan, atau persoalan dalam

kegiatan PkM ini menggunakan kombinasi beberapa metode berikut:

1. Pelatihan dan penyuluhan diadakan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya hak pilih dan literasi digital. Kegiatan pelatihan melibatkan berbagai sesi in-house training yang dirancang untuk mengedukasi masyarakat mengenai cara memverifikasi informasi yang mereka terima, mengidentifikasi berita hoax, dan memahami dampak negatif dari penyebaran informasi palsu. Penyuluhan ini juga mencakup diskusi mendalam tentang bahaya politik uang, bagaimana hal tersebut merusak integritas demokrasi, dan langkah-langkah yang dapat diambil oleh warga untuk melawan praktik ini. Dengan pendekatan langsung ini, diharapkan masyarakat dapat lebih kritis dalam menyikapi informasi yang diterima dan lebih berpartisipasi aktif dalam proses demokrasi.
2. Konsultasi persoalan atau kebutuhan dalam masyarakat diselesaikan melalui sinergi dengan Universitas Internasional Batam. Kegiatan ini melibatkan dosen dan mayoritas co-fas yang berperan sebagai konsultan untuk memberikan solusi terhadap tantangan yang dihadapi selama pemilu. Tim konsultan melakukan analisis mendalam terhadap masalah yang ada, seperti penyebaran hoax dan politik uang, serta merumuskan strategi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Melalui kerja sama ini, masyarakat mendapatkan panduan dan dukungan langsung dari akademisi, yang tidak hanya memberikan teori tetapi juga praktik nyata dalam menangani isu-isu pemilu.
3. Kegiatan advokasi dilakukan untuk mendukung masyarakat dalam memahami hak pilih pentingnya partisipasi pemilu. Program advokasi serangkaian kegiatan per-

user
2024-08-19 13:14:31
lebih menarik, apabila metode dalam bentuk gambar

yang intensif, di mana para aktivis dan mahasiswa dari Universitas Internasional Batam bekerja sama dengan kelompok masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya suara mereka dalam pemilu. Advokasi ini juga mencakup pendidikan tentang proses pemilihan, hak-hak pemilih, serta cara melaporkan dan menangani pelanggaran yang terjadi selama pemilu. Sebagai bagian dari tugas mahasiswa, kegiatan advokasi ini juga mencakup kampanye di media sosial untuk mempromosikan pesan-pesan positif terkait pemilu, seperti memposting foto di Instagram setelah mencoblos dan mengkampanyekan "Sukseskan Pemilu". Kampanye ini juga berupaya untuk mengatasi hal-hal negatif di media sosial, seperti penyebaran hoax dan ujaran kebencian, dengan memberikan edukasi dan contoh nyata bagaimana masyarakat bisa berpartisipasi secara sehat dan etis dalam pemilu. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat menjadi lebih sadar dan proaktif dalam menjaga integritas proses demokrasi.

Data dikumpulkan melalui berbagai metode, termasuk wawancara singkat dengan mahasiswa untuk memahami persepsi mereka tentang pemilu dan masalah yang dihadapi, serta observasi lapangan untuk mendapatkan gambaran langsung tentang dinamika pemilu di daerah sekitar mahasiswa. Teknik-teknik ini memastikan bahwa data yang diperoleh adalah representatif dan komprehensif, mencakup berbagai aspek yang relevan.

Analisis data dilakukan secara kualitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam, kelompok diskusi terfokus (focus group discussions), dan observasi langsung. Wawancara dilakukan dengan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengawasan, dosen yang membimbing, serta masyarakat yang menerima dampak dari kegiatan ini.

Kelompok diskusi terfokus digunakan untuk menggali persepsi dan pengalaman mahasiswa secara kolektif, sedangkan observasi langsung membantu mendapatkan pemahaman tentang bagaimana kegiatan pengawasan dilaksanakan di lapangan.

Kegiatan mahasiswa Universitas Internasional Batam (UIB) dalam pemantauan pemilu ini dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2024, bertepatan dengan hari pelaksanaan Pemilu Serentak. Kegiatan ini berlangsung di rumah masing-masing mahasiswa dengan lokasi yang strategis untuk menjangkau berbagai kelompok masyarakat. Durasi total kegiatan adalah beberapa jam, memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi dan memberikan edukasi kepada masyarakat tepat sebelum mereka berpartisipasi dalam pemilu. Periode ini dipilih agar kegiatan dapat dilaksanakan secara optimal saat pelaksanaan Pemilu Serentak pada 14 Februari 2024, sehingga dampaknya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat dalam persiapan mereka untuk berpartisipasi dalam pemilu.

Pembahasan

Penyebaran berita hoax selama ini menjadi tantangan serius yang dapat mengancam kepercayaan masyarakat terhadap proses demokrasi. Berita palsu dirancang untuk saling menjatuhkan atau membangkitkan emosi kuat sehingga munculnya perselisihan antar kelompok maupun antar masyarakat. Kurangnya edukasi masyarakat dalam hal verifikasi informasi terhadap hoax membuat perlu adanya intensif untuk meningkatkan literasi digital dalam memverifikasi setiap informasi yang didapatkan. Dalam menghadapi tantangan ini, perlu adanya upaya intensif untuk meningkatkan literasi digital di kalangan masyarakat. Literasi digital yang baik tidak hanya melibatkan pemahaman tentang cara menggunakan teknologi informasi tetapi juga mencakup keterampilan kritis dalam mengevaluasi

dan memverifikasi informasi yang diterima. Program edukasi mengenai

literasi digital harus mencakup pelatihan tentang cara memeriksa keabsahan sumber berita, mengenali tanda-tanda berita palsu, serta menggunakan alat dan sumber daya untuk verifikasi fakta. Pentingnya literasi digital dalam memerangi berita hoax tidak dapat diremehkan. Dengan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk secara kritis mengevaluasi informasi yang mereka terima, kita dapat mengurangi dampak negatif dari berita palsu dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap proses demokrasi. Literasi digital yang baik akan membantu masyarakat untuk lebih bijaksana dalam mengonsumsi informasi, mengurangi potensi konflik dan ketegangan yang disebabkan oleh berita hoax, serta memastikan bahwa keputusan yang diambil selama proses demokrasi didasarkan pada informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

Politik uang merupakan salah satu bentuk kecurangan yang sering terjadi selama pemilihan umum dan dapat merusak integritas proses demokrasi. Praktik ini melibatkan penggunaan dana yang tidak etis oleh kandidat dengan tujuan untuk mempengaruhi pemilih secara tidak adil. Dalam konteks pemilu, politik uang sering kali digunakan untuk membeli suara atau iming-iming materi kepada pemilih agar memberikan dukungan kepada kandidat tertentu. Hal ini tidak hanya merugikan kandidat yang tidak memiliki dana besar, tetapi juga dapat mengubah hasil pemilu dan merusak kepercayaan masyarakat terhadap sistem pemilihan yang adil. Dalam konteks pemilu, politik uang dapat muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari pemberian uang tunai, barang-barang konsumsi, hingga janji-janji palsu yang tidak bisa dipenuhi. Praktik ini sering kali dirancang untuk memengaruhi pemilih yang mungkin berada dalam situasi ekonomi yang kurang beruntung atau yang merasa tidak puas dengan kandidat atau partai politik yang ada. Dengan memanfaatkan kondisi tersebut, kandidat yang menggunakan politik uang berupaya

untuk mendapatkan suara yang tidak diperoleh melalui proses persaingan yang adil dan berbasis pada kebijakan atau kualitas pribadi.

Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum merupakan masalah signifikan yang dapat mengakibatkan hasil pemilu tidak mencerminkan kehendak rakyat secara akurat. Ketika masyarakat tidak aktif dalam menggunakan hak pilih mereka, suara yang tidak terdengar ini dapat mengubah hasil akhir pemilu, sehingga keputusan yang diambil tidak benar-benar mewakili keinginan dan kepentingan mayoritas pemilih. Situasi ini menciptakan ketidakseimbangan dalam representasi politik dan berpotensi merusak legitimasi hasil pemilu. Partisipasi pemilih yang rendah sering kali disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk ketidakpercayaan terhadap proses pemilu, ketidakpuasan terhadap calon yang tersedia, atau kurangnya pemahaman mengenai pentingnya hak pilih. Misalnya, jika masyarakat merasa bahwa hasil pemilu sudah ditentukan atau bahwa calon yang ada tidak memenuhi harapan mereka, mereka mungkin merasa tidak perlu berpartisipasi. Ketidakpercayaan ini sering kali diperparah oleh pengalaman negatif sebelumnya atau persepsi tentang adanya kecurangan dalam proses pemilu.

Melalui program literasi digital ini, kami berusaha meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bagaimana masalah-masalah ini dapat merusak integritas pemilu dan mengancam kualitas demokrasi. Edukasi ini mencakup informasi tentang cara mengenali berita palsu setelah dapat mengenali berita palsu itu kita juga harus memberanikan diri untuk melaporkan kepada pihak yang berwenang, memahami dampak negatif dari politik uang, serta memberikan bahwa pentingnya dalam berpartisipasi secara aktif dan informatif dalam proses pemilihan. Dengan memperkuat kapasitas masyarakat dalam menggunakan dan menilai informasi digital secara kritis, kami berharap dapat mengurangi dampak negatif dari berbagai

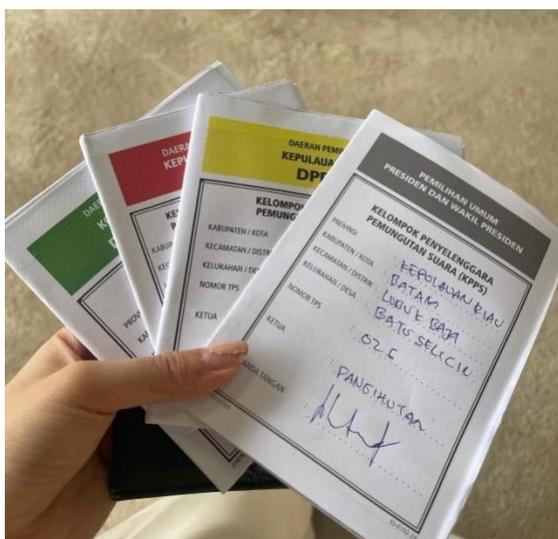
masalah pemilu dan memastikan bahwa pemilu 2024 berjalan dengan adil dan transparan.



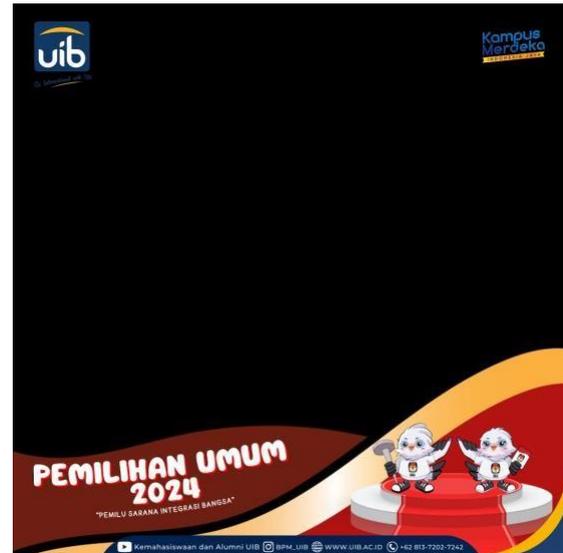
Gambar 1. Kondisi Suasana Pemilu



Gambar 2. Anggota Kelompok Besar Nipa Island 3



Gambar 3. Contoh Surat Suara



Gambar 4. Template Twibbon UIB

Keunggulan dari kegiatan ini cukup signifikan, terutama dalam konteks meningkatkan literasi digital masyarakat. Dengan adanya program edukasi yang dirancang untuk memperkenalkan konsep literasi digital dan teknik verifikasi informasi, masyarakat menjadi lebih kritis terhadap informasi yang mereka terima. Peningkatan kemampuan untuk memverifikasi informasi secara akurat merupakan langkah penting dalam menangkal penyebaran berita hoax. Berita palsu yang sering kali tersebar luas melalui berbagai saluran media dapat menyebabkan distorsi informasi dan mempengaruhi pandangan publik dengan cara yang tidak benar. Oleh karena itu, dengan membekali masyarakat dengan keterampilan untuk mengenali dan mengevaluasi informasi secara lebih kritis lagi, agar dapat mengurangi dampak negatif dari berita hoax yang menggiring opini dan memastikan bahwa masyarakat membuat keputusan berdasarkan informasi yang salah yang tentunya sangat merugikan masyarakat yang terdampak.

Selain itu, edukasi mengenai pentingnya hak pilih juga merupakan aspek krusial dari kegiatan ini. Dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang hak pilih

mereka dan bagaimana partisipasi aktif dalam pemilu dapat mempengaruhi hasil akhir, diharapkan akan ada peningkatan dalam partisipasi pemilih. Partisipasi yang lebih tinggi dalam pemilu memastikan bahwa hasil yang diperoleh lebih representatif terhadap kehendak rakyat. Ketika lebih banyak orang terlibat dalam proses pemilihan, keputusan yang diambil akan lebih mencerminkan aspirasi dan kebutuhan kolektif masyarakat, bukan hanya segelintir individu atau kelompok dengan kepentingan khusus. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai praktik politik uang, yang merupakan salah satu bentuk kecurangan yang sering terjadi selama pemilu. Dengan menyebarkan informasi tentang dampak negatif dari politik uang dan pentingnya memilih berdasarkan kebijakan dan integritas kandidat, diharapkan dapat mengurangi prevalensi praktik tersebut. Mengurangi politik uang tidak hanya meningkatkan keadilan dalam proses pemilu tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sistem demokrasi. Ketika masyarakat memahami dan menolak praktik politik uang, pemilu akan lebih fair dan mencerminkan hasil yang lebih jujur.

Namun, kegiatan ini juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kesulitan dalam menjangkau seluruh lapisan masyarakat, terutama di daerah-daerah terpencil. Masyarakat yang tinggal di lokasi yang sulit dijangkau sering kali memiliki akses terbatas terhadap media informasi dan teknologi digital. Hal ini menyulitkan upaya untuk menyebarkan edukasi secara menyeluruh dan merata. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan strategi yang lebih inovatif, seperti penggunaan teknologi mobile, penyuluhan melalui radio lokal, atau kerja sama dengan organisasi komunitas setempat untuk menjangkau daerah-daerah yang sulit diakses.

Selain itu, tingkat literasi digital yang bervariasi di antara individu-individu juga menjadi tantangan. Tidak semua orang memiliki latar belakang atau keterampilan yang sama dalam hal teknologi informasi, sehingga pendekatan edukasi perlu disesuaikan dengan tingkat pemahaman yang berbeda. Program edukasi harus dirancang secara fleksibel untuk mengakomodasi berbagai tingkat literasi, dari pemula hingga yang lebih berpengalaman. Ini mungkin memerlukan pendekatan yang lebih intensif dan personal, seperti pelatihan langsung, sesi tanya jawab, dan materi edukasi yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masing-masing kelompok masyarakat.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat tantangan yang harus dihadapi, keunggulan dari kegiatan ini dalam meningkatkan literasi digital, partisipasi pemilih, dan kesadaran terhadap praktik politik uang menunjukkan potensi yang besar untuk memperbaiki proses pemilu dan demokrasi secara keseluruhan. Dengan pendekatan yang tepat dan upaya berkelanjutan untuk mengatasi kelemahan yang ada, kita dapat memaksimalkan dampak positif dari kegiatan ini dan mendukung terciptanya pemilu yang lebih adil dan representatif.

Pelaksanaan kegiatan edukasi ini menghadapi beberapa tantangan, seperti kesulitan dalam mengumpulkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan edukasi yang memerlukan pendekatan yang persuasif. Beragamnya tingkat literasi masyarakat juga membutuhkan metode dan media yang berbeda untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, keterbatasan sumber daya finansial dan sumber daya manusia juga menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan edukasi. Namun, peluang yang dapat diambil dari kegiatan ini sangat besar. Dengan edukasi yang tepat, partisipasi masyarakat dalam pemilu diharapkan meningkat, pemilu menjadi lebih adil dan transparan, serta penguatan demokrasi dapat tercapai. Partisipasi aktif mahasiswa

Universitas Internasional Batam dalam kampanye edukasi ini dapat memainkan peran besar dalam menciptakan pemilu yang adil dan transparan, serta memastikan Pemilu Serentak 14 Februari 2024 berjalan lancar dan mencerminkan kehendak rakyat Indonesia.

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan edukasi, mediasi, dan konsultasi dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilu sangatlah beragam. Pelaksanaan pelatihan literasi digital, misalnya, menghadapi tantangan dalam menjangkau seluruh masyarakat, terutama di daerah terpencil, yang mungkin memiliki akses terbatas terhadap teknologi dan informasi. Dalam konteks mediasi dan konsultasi, kesulitan muncul dalam mengumpulkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif, mengingat beragamnya tingkat literasi dan pemahaman mereka tentang pentingnya verifikasi informasi serta hak pilih. Pendidikan mengenai dampak negatif politik uang juga menghadapi kendala dalam merubah persepsi masyarakat yang sudah terbiasa dengan praktik-praktik tersebut.

Namun, peluang yang dihasilkan dari kegiatan ini sangat signifikan. Dengan edukasi yang efektif, masyarakat menjadi lebih kritis terhadap informasi yang diterima, sehingga penyebaran hoax dapat diminimalisir. Peningkatan literasi digital membuat masyarakat lebih bijak dalam mengonsumsi informasi, yang pada akhirnya memperkuat proses demokrasi. Selain itu, dengan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya hak pilih dan bahaya politik uang, partisipasi masyarakat dalam pemilu dapat meningkat, menghasilkan pemilu yang lebih adil dan mencerminkan kehendak rakyat. Partisipasi aktif mahasiswa Universitas Internasional Batam dalam kampanye edukasi ini juga memperkuat integritas pemilu dan memastikan Pemilu Serentak 14 Februari 2024 berjalan lancar dan transparan.

Simpulan

Tingkat ketercapaian target kegiatan di lapangan menunjukkan hasil yang sangat positif. Partisipasi aktif mahasiswa Universitas Internasional Batam dalam mengawasi dan mencegah kecurangan serta pelanggaran pemilu, baik secara online maupun offline, telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya hak pilih. Keterlibatan mahasiswa dalam pengawasan pemilu memberikan dampak langsung terhadap transparansi dan keadilan proses pemilu, menciptakan lingkungan pemilu yang lebih kondusif dan bebas dari praktek-praktek yang tidak sesuai dengan prinsip demokrasi.

Ketepatan atau kesesuaian antara masalah/persoalan dan kebutuhan/tantangan yang dihadapi dengan metode yang diterapkan terbukti sangat efektif. Penyebaran berita hoax dan politik uang yang menjadi tantangan utama dalam pemilu berhasil ditangani melalui edukasi intensif tentang literasi digital dan pentingnya verifikasi informasi. Edukasi ini dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan berbagai media, mulai dari seminar, workshop, hingga kampanye di media sosial. Mahasiswa juga aktif dalam mengedukasi masyarakat tentang bahaya politik uang, menekankan pentingnya memilih berdasarkan integritas dan visi-misi calon, bukan atas dasar iming-iming materi.

Dampak dan manfaat kegiatan ini sangat signifikan. Masyarakat menjadi lebih kritis terhadap informasi-informasi yang diterima, sehingga penyebaran hoax dapat diminimalisir. Peningkatan literasi digital membuat masyarakat lebih bijak dalam mengonsumsi informasi di dunia digital yang dipenuhi dengan beragam jenis informasi, yang pada akhirnya memperkuat proses demokrasi. Literasi digital yang semakin meningkat ini juga membantu masyarakat dalam mengenali dan menghindari berita palsu serta propaganda yang dapat merusak tatanan demokrasi.

Partisipasi yang lebih tinggi dari masyarakat juga berkontribusi pada pemilu yang lebih adil dan transparan, mencerminkan kehendak rakyat. Peningkatan partisipasi masyarakat tidak hanya meningkatkan legitimasi hasil pemilu, tetapi juga mencerminkan peningkatan kesadaran dan tanggung jawab warga negara dalam proses demokrasi.

Rekomendasi untuk kegiatan PkM berikutnya adalah melanjutkan dan memperluas program edukasi tentang literasi digital dan pentingnya partisipasi dalam pemilu. Program ini harus dirancang untuk lebih menjangkau masyarakat di berbagai lapisan, termasuk daerah terpencil yang masih memiliki akses terbatas terhadap teknologi dan informasi. Penyebaran informasi melalui berbagai kanal komunikasi yang lebih luas, seperti radio komunitas dan brosur cetak, dapat menjadi solusi untuk menjangkau masyarakat yang kurang terakses internet. Selain itu, perlu dilakukan upaya lebih lanjut untuk menjangkau masyarakat di daerah terpencil yang masih memiliki akses terbatas terhadap teknologi dan informasi. Penguatan kolaborasi antara universitas, pemerintah, dan organisasi masyarakat juga diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program ini dalam jangka panjang. Kerjasama dengan lembaga internasional dan non-pemerintah dapat membuka akses kepada sumber daya tambahan dan best practices yang bisa diterapkan untuk meningkatkan efektivitas program ini. Melalui upaya kolaboratif yang berkelanjutan, diharapkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pemilu akan semakin meningkat, mendukung terciptanya pemilu yang lebih demokratis dan transparan.

Daftar Pustaka

Kadir, N. (2022). Media sosial dan politik partisipatif: Suatu kajian ruang publik, demokrasi bagi kaum milenial dan Gen Z. *Resiprokal: Jurnal Riset Sosiologi Progresif*

Aktual,4(2).

(<https://www.mendeley.com/catalogue/dfab6ab4-b9f0-30dd-8f51-e461fd098768/>)

Sudirman, S. (2022). Kapitalisasi politik dalam pelaksanaan pemilu: Studi kasus praktik pemilu yang mencederai hakekat nilai demokrasi Pancasila. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2). (<https://www.mendeley.com/catalogue/7fa8adaf-672e-3f03-8d89-86e409fdec74/>)

Nasution, A. I., Azaria, D. P., & Rafi, F. (2023). Peningkatan peran Bawaslu Republik Indonesia dalam mengawasi kampanye hitam di media sosial pada pemilu serentak 2024. *Jurnal Civic Hukum*. (<https://www.mendeley.com/catalogue/63b83953-c12c-3d5a-a438-c6263202e326/>)

Afnira, E. (2023). Optimalisasi media sosial sebagai sarana publikasi pengawasan pemilu 2024: Kasus Bawaslu Kota Tanjungpinang. *Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik*. (<https://www.mendeley.com/catalogue/e1149030-348b-39f1-acd3-20e380816243/>)

Ramayanti, H., & Bagustien, D. (n.d.). (2024). Partisipasi masyarakat dalam memantau jalannya pemilu 2024. (<https://www.mendeley.com/catalogue/4a796bcf-f436-3037-97f1-7916b6e4ebe7/>)

Annas Hakim Muzaki Sarwono. (2024). Analisis Yuridis Penegakkan Hukum Pidana Terhadap Berita Hoax Didalam masyarakat (<https://www.mendeley.com/catalogue/a66a196c-e5e4-3d2a-8742-6710d62dc757/>)

Panjaitan, M., Pasaribu, V. A., & Siagian, L. (2024). Sosialisasi pentingnya kesadaran warga negara mewujudkan pemilu damai dan jujur tahun 2024 di Kelurahan Sei Agul. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*. (<https://www.mendeley.com/catalogue/ad5c3699-eb7d-349e-8219-d3139ff63b93/>)